

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Implementasi Metode *One day One ayat*

###### a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Nurdin implementasi merupakan suatu hal yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya, yang menuntut adanya keterampilan dan motivasi guna mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak

---

<sup>1</sup> Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Peningkatan Kualitas Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022), hlm. 118

atau akibat yang berbentuk seperti aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang telah direncanakan.

#### b. Unsur-unsur Implementasi

Adapun unsur-unsur dalam implementasi adalah sebagai berikut:

##### 1) Diterapkannya program atau kebijakan tertentu.

Adanya muatan kebijakan atau perencanaan program yang menjadi target untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan

##### 2) Target group

Adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran atau obyek yang akan ditetapkan untuk menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan

##### 3) Unsur pelaksana (*implementor*)

Dalam proses implementasi, harus ada yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab<sup>2</sup>

#### c. Indikator Implementasi

Mengenai implementasi, dalam penelitian Tika Kusumastuti<sup>1</sup>, Mukhlis Fatkhurrohman, dan Muhammad Fatchurrohman terdapat beberapa tahapan, adapun tahap tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

###### a) Pengertian perencanaan

Perencanaan merupakan proses penentuan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan di masa mendatang dalam upaya

---

<sup>2</sup> Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018), hlm. 3-4.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, sebelum tahap pelaksanaan metode *one day one ayat*, hal yang harus dilaksanakan adalah dengan perencanaan terlebih dahulu.

b) Manfaat perencanaan pembelajaran

Adapun manfaat perencanaan dalam buku Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan arah yang jelas dalam proses belajar  
Pembelajaran membantu guru dan peserta didik memahami tujuan yang ingin dicapai sehingga kegiatan belajar menjadi terarah dan terukur.
- (2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar  
Dengan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal.
- (3) Membantu peserta didik memahami materi secara bermakna  
Pembelajaran mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Mendorong keterlibatan aktif peserta didik  
Pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpikir, bertanya, berdiskusi, dan berlatih sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.
- (5) Menjadi dasar evaluasi pembelajaran

---

<sup>3</sup> Taufiqur Rahman dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019), hlm. 7

Pembelajaran yang terencana memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>4</sup>

c) Fungsi perencanaan pembelajaran

Pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

(1) Fungsi Edukatif

Pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui proses interaksi yang terencana.

(2) Fungsi Instruksional

Pembelajaran berfungsi sebagai proses pemberian pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

(3) Fungsi Pengembangan Potensi

Pembelajaran berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, bakat, minat, serta kreativitas peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya.

(4) Fungsi Pembentukan Perilaku

Pembelajaran berfungsi membentuk sikap, nilai, dan karakter peserta didik melalui kegiatan belajar yang bermakna dan berorientasi pada pembiasaan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2016), hlm. 33-34

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran ...* hlm. 35-36

d) Kegiatan perencanaan dalam menghafal al-Qur'an

Perencanaan dalam kegiatan hafalan meliputi komponen-komponen berikut:

- (1) Penetapan tujuan hafalan (berapa *juz/ayat* yang ditargetkan dalam periode tertentu)
- (2) Pengaturan jadwal dan kegiatan harian/mingguan
- (3) Pemilihan metode hafalan yang sesuai
- (4) Pengelompokan santri berdasarkan kemampuan dan target hafalan
- (5) Perencanaan evaluasi berkala untuk menilai pencapaian hafalan santri dan menyesuaikan strategi pembelajaran<sup>6</sup>

2) Pelaksanaan

a) Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang mampu menumbuhkan motivasi sehingga mendukung seseorang dalam menjalankan tugas dengan baik.

b) Kegiatan pelaksanaan dalam menghafal al-Qur'an dengan metode *one day one ayat*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam menghafal al-Qur'an dengan metode *one day one ayat* adalah sebagai berikut:

- (1) Ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu dituliskan di papan tulis, baik dalam huruf Arab maupun transliterasi Latin.

---

<sup>6</sup> Munif, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Studi Akademik Humaniora, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 2 (2025), hlm. 120.

- (2) Guru atau pembimbing membaca ayat tersebut secara bertahap (per penggalan) dengan suara yang jelas, lantang, dan sesuai kaidah *makharijul huruf* serta *tajwid*, kemudian diikuti oleh seluruh siswa.
- (3) Selanjutnya, guru atau pembimbing membimbing siswa untuk mengulang kembali penggalan ayat tersebut dengan tetap berfokus pada tulisan yang ada di papan tulis.
- (4) Kemudian, sebagian tulisan ayat dihapus secara bertahap sampai tersisa huruf-huruf awal yang berfungsi sebagai kata kunci dari setiap penggalan ayat.
- (5) Pada tahap berikutnya, guru atau pembimbing meminta siswa untuk mengulang hafalan ayat dengan mengacu pada huruf-huruf kunci yang masih tertulis di papan tulis.
- (6) Setelah siswa dinilai telah menguasai hafalan dengan baik, seluruh huruf kunci yang tersisa di papan tulis dihapus.
- (7) Berikutnya, guru atau pembimbing memberikan contoh pelafalan ayat yang dihalakan dengan irama yang telah ditentukan.
- (8) Selanjutnya, siswa diminta maju secara bergiliran untuk menyetorkan hafalan ayat di depan kelas dengan menggunakan irama yang sama.
- (9) Melalui teknik ini, siswa secara tidak langsung juga melakukan pengulangan hafalan sebanyak jumlah teman sekelasnya, karena setiap siswa menyimak hafalan saat temannya maju menyetorkan ayat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hapsah Fauziah dan Rifa Atul Zakiah, "Pengaruh Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Keberhasilan Hafalan al-Qur'an *Juz 30* (Penelitian di Kelas VIII Mts Al - Musaddadiyah Garut)", *Masagi* 1, no. 1 (2022), hlm. 4

### 3) Evaluasi<sup>8</sup>

#### a) Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam proses implementasi, dimana dalam tahap ini, kegiatan implementasi akan di adakannya penilaian. Sesuai dengan makna evaluasi tersebut bahwa Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa inggris yakni *evaluation*, akar katanya *value* yang berarti nilai atau harga. Sehingga dalam tahap ini dinyatakan bahwa suatu kegiatan tersebut akan dibuat suatu keputusan beserta tindak lanjutnya apakah dapat diteruskan atau tidak.<sup>9</sup>

#### b) Tujuan Evaluasi

Menurut Chittenden (1994) yang kemudian diperdalam oleh Arifin dalam bukunya yang berjudul evaluasi pembelajaran, evaluasi memiliki empat fungsi utama, adapun fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

##### (1) *Keeping Track* (Melacak)

Guru berfungsi seperti "detektif" kemajuan. Tujuannya adalah memantau apakah proses belajar siswa sudah sesuai dengan rencana awal. Guru mengumpulkan data secara rutin untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa.

##### (2) *Checking-up* (Mengecek)

Fokusnya adalah memeriksa efektivitas belajar. Guru mengkaji materi yang telah dipahami siswa dengan baik serta

---

<sup>8</sup> Meti Fatimah, "Metode Tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Klaten," *Mamba'ul 'Ulum* 16, no. 2 (26 Oktober 2020), hlm. 259-273

<sup>9</sup> Ismail Marzuki, "Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," . . *ISSN* 6, no. 1 (2024), hlm. 92.

mengidentifikasi bagian yang masih memerlukan pemahaman lebih lanjut.

(3) *Finding-out* (Mencari Solusi)

Langkah ini digunakan untuk mendeteksi kelemahan atau kesalahan siswa saat belajar. Dengan menemukan hambatan ini lebih awal, guru bisa segera mencari cara atau solusi yang tepat untuk memperbaikinya.

(4) *Summing-up* (Menyimpulkan)

Kegiatan ini adalah tahap akhir untuk mengukur total penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diajarkan. Hasilnya menjadi laporan resmi (seperti rapor) untuk menginfokan pencapaian siswa kepada orang tua maupun pihak sekolah<sup>10</sup>.

c) Indikator dalam evaluasi menghafal *juz* 30

Evaluasi kemampuan menghafal al-Qur'an, khususnya *Juz* 30, dibagi ke dalam beberapa indikator utama yang secara langsung berkaitan dengan kualitas bacaan peserta didik. Adapun indikator evaluasi dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) *Fashahah*, yaitu ketepatan dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan teks aslinya tanpa adanya kesalahan lafaz, pengurangan, atau penambahan kata.

(2) *Tajwid*, merupakan disiplin ilmu yang mengatur tata cara membaca al-Qur'an secara akurat, termasuk durasi panjang pendeknya bacaan.

Dalam penilaian hafalan, aspek ini digunakan untuk mengukur

---

<sup>10</sup> Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipustaka Media, 2017), hlm. 12.

kemahiran siswa dalam mengimplementasikan kaidah-kaidah seperti hukum *nun sukun*, *mad*, hingga ketepatan *makhraj* dan sifat-sifat huruf.

(3) Kelancaran membaca, hal ini digunakan untuk menilai sejauh mana siswa mampu membaca hafalan secara lancar, berkesinambungan, dan tidak terputus-putus, tanpa terlalu banyak berhenti, ragu, atau kebingungan dalam menyambung ayat satu dengan ayat berikutnya<sup>11</sup>

d) Teknik evaluasi dalam menghafal al-Qur'an

Kegiatan evaluasi dalam menghafal *Juz* 30, diperlukan teknik penilaian yang mampu mengukur tidak hanya jumlah hafalan, tetapi juga kualitas dan keberlanjutan hafalan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Islam* berjudul "Implementasi Program *Tahfidz* al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan", evaluasi hafalan al-Qur'an dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu *tasmi'*, *talaqqi*, *muroja'ah*, serta penilaian *tajwid* dan pemahaman ayat. Teknik-teknik evaluasi ini digunakan secara terpadu untuk memastikan bahwa proses menghafal berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran *tahfidz*. Adapun penjelasan mengenai teknik ini adalah sebagai berikut:

(1) Teknik *tasmi'* merupakan bentuk evaluasi lisan, di mana siswa menyetorkan hafalan *Juz* 30 secara langsung di hadapan guru atau penguji. Melalui *tasmi'*, guru dapat menilai ketepatan *lafadz*,

---

<sup>11</sup> Ermis Suryana, dkk, "Exploring Memorization Patterns In The *Tahfidz* And Qur'an Translation Programs" *Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2024), hlm. 379

kelancaran bacaan, serta kesesuaian hafalan dengan urutan ayat yang benar. Teknik ini dianggap efektif karena memungkinkan pendidik memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan maupun hafalan yang kurang tepat.

- (2) Teknik *talaqqi*, teknik ini digunakan sebagai teknik evaluasi sekaligus pembinaan, yaitu proses memperdengarkan bacaan al-Qur'an secara langsung antara guru dan peserta didik. Dalam *talaqqi*, guru tidak hanya menilai hafalan, tetapi juga membimbing dan memperbaiki bacaan peserta didik secara langsung, terutama terkait *makhraj* huruf dan kaidah *tajwid*. Dengan demikian, *talaqqi* berperan penting dalam menjaga kualitas bacaan hafalan *Juz 30* agar tetap sesuai dengan kaidah yang benar.
- (3) Teknik *muroja'ah*, yaitu pengulangan ayat yang telah dihafal. *Muroja'ah* dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk menilai daya ingat serta konsistensi siswa dalam mempertahankan hafalan *Juz 30*. Melalui teknik ini, guru dapat mengetahui sejauh mana hafalan peserta didik benar-benar melekat dan tidak mudah lupa, sehingga evaluasi tidak hanya bersifat sesaat, tetapi juga berorientasi pada keberlangsungan hafalan.
- (4) Selain itu, evaluasi juga mencakup aspek *tajwid dan pemahaman ayat*, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu membaca hafalan sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an serta memahami makna dasar dari ayat-ayat yang dihafalkan. Penilaian terhadap *tajwid* memastikan bahwa hafalan tidak hanya benar secara teks, tetapi juga benar secara bacaan, sedangkan

pemahaman ayat membantu peserta didik menghafal dengan lebih bermakna.

Dengan menggunakan teknik evaluasi berupa *tasmi'*, *talaqqi*, *muroja'ah*, serta penilaian *tajwid* dan pemahaman ayat, program menghafal *Juz 30* dapat dievaluasi secara menyeluruh, baik dari segi proses maupun hasil. Teknik-teknik ini dinilai efektif karena mampu menggambarkan kemampuan hafalan peserta didik secara komprehensif dan berkelanjutan.<sup>12</sup>

#### d. Pengertian Metode *One day One ayat*

*One Day One Ayat* mulai diterapkan di Pesantren *Tahfidz Sekolah Daarul Qur'an Internasional* pada tahun 2008. Secara bahasa, *One Day* berarti satu hari. Sedangkan *One Ayat* berarti satu ayat. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa *One Day One Ayat* adalah suatu teknik menghafal al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat<sup>13</sup>

Metode *one day one ayat* adalah metode mempelajari al-Qur'an dengan cara hafalan satu hari per satu ayat yang dilakukan setiap hari, anak-anak didorong untuk menghafal satu ayat dari sebuah surah, lalu disetorkan kepada pendidiknya sehingga pada akhirnya mereka bisa menyelesaikan satu surah secara utuh. Pengulangan yang dilakukan secara teratur membantu mempertahankan informasi di dalam memori anak. Metode ini memiliki sejumlah keunggulan, termasuk kemampuannya dalam memperpanjang retensi hafalan anak, memudahkan proses menghafal, meningkatkan pemahaman

---

<sup>12</sup> Nani Isnawati dan Mokhammad Choirul Hudha, "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024), hlm. 16

<sup>13</sup> Sukman Hermawan dan Evi Luthfiaty, *Panduan Tahfidz Qur'an Jilid ke- 1 One Day One Ayat*, (Jakarta: PPPA Daarul Qur'an, 2011), hlm. 9

terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Metode *one day one ayat* tidak akan memberikan beban berlebihan pada anak karena hanya satu ayat yang dipelajari setiap harinya, jumlah yang harus dihafal tidak terlalu banyak.<sup>14</sup>

e. Kelebihan dan kekurangan metode *One day One ayat*

Kelebihan metode *One Day One Ayat* dari metode lainnya adalah dalam teknik setoran hafalannya, dimana dalam metode ini, setoran hafalan dilakukan dengan cara bertahap sehingga peserta didik juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. peserta didik juga dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. peserta didik juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya. Metode *One Day One Ayat* ini juga tidak akan membenani peserta didik karena dilakukan hanya satu ayat setiap harinya.<sup>15</sup> Terkait kelemahannya, metode *one day one ayat* ini adalah banyaknya menghabiskan waktu dalam proses penghafalan al-Qur'an dikarenakan proses penghafalan yang sangat panjang yaitu hanya satu hari ayat<sup>16</sup>

f. Langkah-Langkah Implementasi metode *one day one ayat*

Untuk dapat dipahami dalam menghafalkan al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa metode *One Day One Ayat* bisa menggunakan langkah-langkah berikut ini:

1) Menghafal sendiri.

---

<sup>14</sup> Nunung Widiarti, "Kemampuan Menghafal Surah Pendek Melalui Metode *One Day One Ayat* (ODOA) Pada Murid Tunanetra Kelas Satu Di Sekolah Luar Biasa," *Pinisi Journal of Education* 4, no. 6 (2024), hlm. 283.

<sup>15</sup> Nurmisdamayani Diani Syahfitri dan Khairunnisa, "Impelementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an di Kelas VIII Ponpes Al Ikhwan Serapuh," *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022), hlm. 29.

<sup>16</sup> M Berian Purnama dan Rahmi Wiza, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Bagi Siswa Inklusi," *An-Nuha* 2, no. 4 (2022), hlm. 753

Adapun beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Memilih mushaf al-Qur'an yang ukurannya disesuaikan dengan kesukaan.
  - b) Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri, berwudhu, dan bersuci secara sempurna serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di masjid.
  - c) Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat al-Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal.
  - d) Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.
  - e) Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu secara *binnazhar* (melihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil.
  - f) Memulai langkah tiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat-ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini diulang beberapa kali sampai hafal.
  - g) Langkah terakhir adalah menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.
- 2) Menghafal berpasangan.

Adapun langkah-langkah dalam menghafal secara berpasangan adalah sebagai berikut:

- a) Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.

b) Saling membuka mushaf al-Qur'an pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan didalam otaknya.

c) Terakhir saling menguji hafalan masing-masing<sup>17</sup>

g. Macam- Macam Metode *One Day One Ayat* dalam Menghafal al-Qur'an

1) Metode Audio atau *Talaqqi*

Metode ini cenderung lebih efektif digunakan untuk individu yang memiliki kecerdasan auditori (pendengaran). Terdapat dua bentuk utama dalam metode ini: Mendengar langsung dari guru dan Melalui media rekaman. Jika mendengar langsung dari guru, siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru, lalu guru membimbing mereka ayat demi ayat. Jika melalui media rekaman, siswa akan menggunakan media seperti MP3, komputer, atau pita kaset untuk didengarkan secara berulang-ulang sampai hafal.

2) Metode Gerakan

Metode ini memanfaatkan kecerdasan kinestetik (gerak tubuh) untuk mengaktifkan memori otak. Gerakan tangan atau gestur tubuh digunakan sebagai visualisasi untuk menggambarkan makna dari ayat yang sedang dihafal. Contohnya ketika menghafal Surah Ar-Rahman ayat 5 yang menjelaskan tentang matahari dan bulan, siswa akan menggunakan gerakan tangan melingkar lebar untuk matahari dan melingkar kecil untuk bulan.

---

<sup>17</sup> Khoirun Nisa' dan Ma'ruf Saifullah, "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode *One Day One Ayat ODOA* di SMP Islam Mbah Bolong Jombang," *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021), hlm. 51-52.

### 3) Metode Potret

Metode ini berfokus pada kecerdasan visual dengan cara memotret atau merekam tata letak ayat dalam ingatan. Penghafal mengingat letak ayat per ayat, mulai dari pojok atas hingga pojok bawah, termasuk nomor ayat dan tanda waqaf. Dalam penggunaan metode ini, sangat disarankan untuk menggunakan satu model mushaf yang tetap (seperti al-Qur'an pojok) agar struktur visual dalam peta mental tidak berubah-ubah.

### 4) Metode Titian Ingatan

Metode ini mengelola ingatan dengan menggunakan asosiasi atau akronim untuk memudahkan pemanggilan kembali informasi yang tersimpan. Caranya adalah dengan mengingat huruf hijaiyah pertama pada setiap awal ayat agar urutan hafalan tidak tertukar. Untuk memperkuat titian ingatan ini, santri dianjurkan mengulang hafalan satu ayat sebanyak 10 hingga 20 kali.

### 5) Metode Sistem Cantol

Sistem ini digunakan untuk menunjukkan daya ingat yang luar biasa dengan cara membuat cantolan atau kaitan kreatif. Dalam penggunaan metode ini, siswa akan mengimajinasikan secara kreatif dan mengasosiasikan materi hafalan, terutama jika terdapat kalimat yang serupa dalam satu halaman agar tidak tertukar. Metode ini memaksimalkan unsur visual dan auditorial, sering kali didukung dengan penggunaan warna pada teks tertentu.

### 6) Melalui Kisah atau Cerita

Metode ini mengoptimalkan fungsi otak kanan dengan menggunakan imajinasi melalui alur cerita. Penghafal terlebih dahulu membaca terjemahan dan memahami jalan cerita atau tema dari ayat yang akan dihafal. Sehingga

dengan memahami isi kandungan ayat maka hafalan menjadi lebih mudah dicamkan ke dalam jiwa<sup>18</sup>

#### h. Manfaat metode *one day one ayat*

Menurut Ismawati, ada beberapa manfaat metode menghafal *One Day One Ayat*, Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan oleh anak-anak agar senantiasa menghafal al-Qur'an.
- 2) Metode ini merupakan konsistensi dalam menghafal jadi tidak ada paksaan dalam menghafal baik cepat ataupun lambat karena kemampuan anak tentu berbeda.
- 3) Metode *One Day One Ayat* sangat simple dan praktis dalam penerapannya sehingga akan memudahkan guru dalam melatih dan mengajarkan hafalan dan juga dapat memudahkan anak dalam menghafal.

Menurut pendapat diatas, dapat diuraikan bahwa manfaat metode *One Day One Ayat* adalah meningkatkan hafalan para pemula yang menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah dan tanpa paksaan. Daya ingat seseorang senantiasa dilatih setiap hari sehingga akan menghasilkan kekuatan daya ingat yang sangat bagus.<sup>19</sup>

#### i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan Metode *one day one ayat*

---

<sup>18</sup> Anti Maruyati dan Mardiah Astuti, "Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat* (Satu Hari Satu Ayat) dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Betung," *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 3, No. 5 (2024), hlm. 2993-2996.

<sup>19</sup> Mufti Hafiyana Khoirul Anwar, "Implementasi Metode ODOA dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an," *Jurnal JPPII* 2, no. 2 (2018), hlm. 186.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi para hafidz maupun hafidzah dalam menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an adalah:

1) Rasa Malas

Hal ini biasanya timbul karena adanya sesuatu yang menurut para hafidz maupun hafidzah lebih menarik daripada harus menghafal. Contohnya seperti bermain handphone, dan interaksi sosial yang berlebihan. Fenomena ini sering kali menjadi ujian terberat bagi para penghafal al-Qur'an, di mana godaan kesenangan duniawi yang sesaat terasa lebih menarik daripada harus melakukan kegiatan menghafal.

Oleh karena itu diperlukan disiplin diri yang tinggi dan lingkungan yang mendukung untuk meminimalisir hal yang menjadikan kegiatan menghafal dapat terganggu.

2) Kurangnya motivasi dalam menghafal.

Keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh dorongan motivasi yang kuat. Hal ini dapat berupa nasihat spiritual maupun pembekalan metode dalam menghafal oleh ustadz atau ustadzah, kegiatan ini menjadi sangat relevan untuk meningkatkan antusiasme para hafidz maupun hafidzah dalam menghafal al-Qur'an.

3) Kurangnya waktu<sup>20</sup>

Permasalahan yang selanjutnya merupakan hal yang umum terjadi dalam lingkungan institusi pendidikan. Kondisi ini muncul akibat tuntutan untuk menyeimbangkan antara tugas-tugas akademik formal dengan tanggung jawab menjaga hafalan al-Qur'an secara intensif. Oleh karena itu

---

<sup>20</sup> Nur Fadilah, dkk, "Implementasi Metode One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren," *Jurnal pendidikan dan konseling* 4, No. 3 (2022), hlm. 1277.

dalam menjalankan tanggung jawab apapun, seseorang harus bisa membagi waktu agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan bersama-sama dengan baik.

## 2. Kemampuan Menghafal Siswa

### a. Pengertian Kemampuan Menghafal

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa tau atau sanggup, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan. Dalam proses pendidikan, kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Dalam Kehidupan sehari-hari sering kita menghafalkan sesuatu yang disekitar kita dengan berbagai cara dan usaha. Oleh karena itu kita membutuhkan usaha dalam proses pembelajaran.

Kata hafalan sendiri berasal dari kata “hafal” yang artinya telah bisa mengucapkan dengan ingatan tanpa perlu membuka mushaf. Jika diberikan kata “an” maka berarti mempelajari supaya hafal. Dan juga berarti berusaha menerapkan dalam pikiran agar selalu ingat. Sehingga Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menghafal al-Qur’an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat menjaga, memelihara hafalan al-Qur’an sesuai dengan ketentuan bacaan al-Qur’an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang diriwayatkan secara mutawatir.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Abdur Rahman dan Nurul Latifatul Inayati, “Upaya guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an siswa MIT Isykarima Karanganyar,” *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023), hlm. 709-710

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang kondusif
2. Motivasi dan Kedisiplinan
3. Metode Muroja'ah yang konsisten

Hafalan tanpa adanya muraja'ah yang konsisten maka kualitas hafalan tersebut akan mengalami penurunan. Konsistensi dalam *muroja'ah* merupakan variabel kunci yang menentukan tingkat kelancaran para hafidz maupun hafidzah. Tanpa adanya hal tersebut, proses menambah hafalan baru justru akan menjadi beban karena hafalan sebelumnya tidak terstruktur dengan kuat

Oleh karena itu, kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara konsisten maka akan menjadikan para hafidz maupun hafidzah mudah dalam menambah hafalannya. Selain karena ayat yang dihafal tetap terjaga, hal ini juga menciptakan kesiapan kognitif yang lebih baik untuk menerima materi hafalan baru. Dengan fondasi hafalan lama yang sudah mapan, otak tidak akan terbebani oleh proses pemanggilan memori (*recall*) yang sulit, sehingga fokus dapat dialokasikan sepenuhnya pada penambahan ayat-ayat selanjutnya.

4. Pendampingan *Muroja'ah* di Rumah

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan anak dalam menghafal al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kedisiplinan, dan metode muroja'ah yang konsisten. Sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan orang tua,

lingkungan belajar, serta suasana yang mendukung. Dengan adanya kerja sama yang baik antara anak, orang tua, dan pengajar, proses menghafal al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.<sup>22</sup>

c. Indikator Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Indikator kemampuan menghafal al-Quran siswa terdiri dari tiga indikator, adapun hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kelancaran membaca hafalan al-Qur'an. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan al-Qur'an dengan lancar.
- 2) Kefasihan membaca hafalan al-Qur'an. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan al-Qur'an dengan fasih dan tepat pengucapan *makhorijul* hurufnya.
- 3) Ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan al-Qur'an. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid*<sup>23</sup>

d. Keutamaan menghafal al-Qur'an

- 1) Orang yang menghafalkan al-Qur'an termasuk golongan yang mendapatkan kedudukan istimewa di sisi Allah SWT dan menjadi golongan hamba yang mendapat pilihan dari Allah SWT. Karena menerima warisan dari Allah Swt berupa kitab suci al-Qur'an. Hal tersebut terkandung dalam Q.S.Fatir ayat 32. Adapun ayatnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Nur Andina Warsyah Putri, "Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah Kendari," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025), hlm. 8.

<sup>23</sup> Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa," *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2021), hlm. 98.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ

سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُأْتِنِ اللَّهُ ۖ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

*Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah Subhanahu wa ta'ala. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar (Q.S Fatir/ 32).<sup>24</sup>*

- 2) Orang yang menghafal al-Qur'an pada hari kiamat nanti akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya di mana cahaya mahkotanya lebih indah daripada cahaya matahari yang masuk ke rumah-rumah di dunia
- 3) Menghafal al-Quran adalah keistimewaan umat Islam karena Allah Subhanahu wa ta'ala. telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan<sup>25</sup>

e. Metode menghafal al-Qur'an

Proses menghafal memerlukan metode yang tepat. setiap individu memiliki cara atau metode yang berbeda. Secara umum, terdapat tiga metode yang sering digunakan, yaitu:

<sup>24</sup> Al-Qur'an, Q.S Fatir/ 35: 32

<sup>25</sup> Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (25 Desember 2018), hlm. 190

- 1) Metode keseluruhan (S), yaitu menghafal dengan cara membaca satu halaman secara utuh dari awal hingga akhir secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal.
  - 2) Metode bagian (B), yaitu menghafal secara bertahap, dimulai dari ayat ke ayat atau kalimat ke kalimat, kemudian dirangkai hingga menjadi satu halaman.
  - 3) Metode campuran (C), yaitu perpaduan antara metode keseluruhan dan sebagian, di mana diawali dengan membaca satu halaman secara berulang, lalu menghafal bagian tertentu secara mandiri, dan diakhiri dengan mengulang kembali secara keseluruhan.<sup>26</sup>
- f. Rintangan dalam menghafal al-Qur'an

Problematika yang dapat menghambat menghafal al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor *internal* (Faktor yang timbul dari dalam diri)

Adapun macam macam yang timbul dari dalam diri adalah sebagai berikut:

- (a) Malas dan Bosan
  - (b) Kurang lancar membaca ayat
  - (c) Sering lupa ayat
  - (d) Bosan
- 2) Faktor *Eksternal* ( Faktor yang bersumber dari luar)
    - (a) Memiliki keterbatasan dalam manajemen waktu
    - (b) Pengaruh *gadged* dan teman bermain.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Lalu Yoga Vandita, "Metode Menghafal al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Global Education 1*, no. 2 (2020), hlm. 152-153

<sup>27</sup> Raihan Nurtsany dkk., "Penanganan Problematika Menghafal al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata," *Lebah 14*, no. 1 (2020), hlm. 17-18